

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN APD PADA PEKERJA PEMASANG KACA DI PT. A

Muhlisin Nalahuddin¹

Muhlisin Nalahuddin - STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia

e-mail : mnalahudin@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Perilaku pekerja dalam penggunaan APD sangat penting sebagai langkah pencegahan dari kecelakaan kerja dan mengamankan lingkungan kerja. Sehingga sangat diperlukan komitmen dari perusahaan, manajemen dan pekerjadalam K3. Peneliti melakukan wawancara pendahuluan, yang mana kondisi di lapangan menunjukkan ada 15 pekerja yang tidak patuh dalam pemakaian APD tersebut. Seperti sepatu yang di gunakan bukan safety shoes melainkan sepatu biasa bisa menyebabkan tertusuk sisa material yang ada di area pemasangan kaca. Karena menurut mereka pekerja yang tidak patuh lebih suka menggunakan sepatu biasa disebabkan sepatu biasa lebih nyaman di kaki dan tidak mengganggu kenyamanan mereka saat bekerja dan yang tidak menggunakan safety gloves dikarenakan mereka lebih nyaman tidak menggunakan safety gloves disebabkan menggunakan safety gloves sangat tidak nyaman saat melakukan pekerjaan dan tidak kepedulian membawa sarung tangan, ini bisa menyebabkan cedera ringan atau luka ringan pada pekerja saat pemasangan maupun pemindahan kaca. Prilaku pekerja yang lalai tidak menggunakan APD tersebut secara terus menerus maka berisiko menimbulkan kecelakaan yang lebih serius. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian APD pada pekerja pemasangan kaca di PT. A. **Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional*. Dimana variabel dependen dan variabel independen dapat di ukur secara bersamaan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja pemasangan kaca PT A. **Hasil Penelitian :** Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis bahwa pada ketersediaan APD tidak ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan APD seperti adanya keterbatasan APD yang disediakan oleh perusahaan. Hal tersebut harus dilakukan pengendalian karena ketersediaan APD adalah bentuk faktor pendukung perilaku, dimana suatu perilaku otomatis belum terwujud dalam suatu tindakan jika terdapat fasilitas yang mendukung belum terpenuhi . **Kesimpulan :** Faktor-fktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian APD, usia pekerja, Pengetahuan Pekerja, Sikap pekerja, Pendidikan pekerja dan ketersediaan APD Pekerja. **Saran :** pekerja yang mempunyai pengalaman dalam bekerja harus lebih sadar mengenai perilaku pemakaian APD dan memberi contoh kepada pekerja yang belum mempunyai pengalaman bekerja
Kata Kunci : Alat Pelindung Diri; Safety Shoes; Kesehatan dan Keselamatan Kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu cara keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan kreativitas saat bekerja. Sehingga, hal tersebut dapat berdampak baik pada keuntungan perusahaan (Yuliandi dan Ahman, 2019). Menghadapi era saat ini, penerapan keselamatan sangat diperlukan karena merupakan upaya sebagai perlindungan tenaga kerja saat berinteraksi dengan pekerjaannya. Keselamatan pekerja adalah penting bagi perusahaan, karena hal tersebut adalah kunci dari keberhasilan sebuah perusahaan untuk dapat memajukan perusahaan di bidang K3. Namun, saat ini masih banyak pekerja yang mengalami kecelakaan kerja di perusahaannya (Lailatus, 2017).

Alat Pelindung Diri didefinisikan adalah pakaian khusus atau peralatan yang dipakai petugas untuk memproteksi diri dari bahaya fisik, kimia, biologis/bahan infeksius (OSHA, CDC).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja (Depnaker, 2006). APD adalah alat pelindung diri yang dipakai oleh tenaga kerja secara langsung untuk mencegah kecelakaan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada atau timbul di lingkungan kerja (Soeripto, 2008).

International Labour Organization (ILO) tahun 2013 mencatat 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (ILO, 2013).

ILO mencatat sejak November 2013 hingga Februari 2015 angka angkatan kerja selalu meningkat jika dibandingkan dengan angka yang bukan termasuk angkatan kerja. Ini berarti sebagian besar dari jumlah penduduk Indonesia adalah masyarakat pekerja, oleh karena itu perlu peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja pada tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam memajukan dan meningkatkan produktivitas dunia industri. Oleh sebab itu perlu adanya usaha-usaha peningkatan dan pencegahan salah satunya Alat Pelindung Diri (APD) (ILO, 2015).

Data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan sampai tahun 2013 tidak kurang dari enam pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja di Indonesia. Angka tersebut tergolong tinggi dibanding negara Eropa yang hanya sebanyak dua orang meninggal dunia setiap harinya karena kecelakaan kerja. Sementara menurut data internasional labour organization (ILO), di

Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total tersebut, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup (ILO,2013).

PT. Jamsostek menyatakan dalam tahun 2012 terjadi total 103.000 kasuskecelakaan kerja. Di wilayah Jawa Barat dan Banten terjadi 37.390 kasus kecelakaan kerja dengan pembayaran klaim mencapai mencapai Rp. 139,6 miliar. Sementara di wilayah pantura seperti Bekasi, Cikarang, Karawang dan Purwakarta terdapat 10.109 kasus kecelakaan kerja dengan total pembayaran klaim sebesar Rp. 45 miliar (Jamsostek, 2013)

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai angka 157.313 kasus. BPJS Ketenagakerjaan sepanjang tahun 2018 telah membayarkan klaim kecelakaan kerja dengan nilai mencapai Rp 1,09 triliun. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2017 yang nilai klaimnya hanya Rp 971 miliar serta tahun 2016 yang hanya sebesar Rp 792 miliar.

Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia.Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan APD. Penelitian Sari(2016) menyebutkan bahwa 26,3 % tenaga kerja yang jarang menggunakan APD pernah

mengalami kecelakaan kerja saat bekerja. Hal ini berarti kepatuhan dalam menggunakan APD juga memiliki hubungan untuk terjadinya kecelakaan kerja.

Pekerja ketinggian memiliki tugas penting dalam pembangunan, penggunaan *Full body harness* diwajibkan karena tingginya risiko dan bahaya yang dapat terjadi seperti terjatuh dan tergelincir. Maka perlu dilakukan upaya pengendalian guna melindungi pekerja dari kecelakaan kerja, salah satunya dengan menggunakan *Full body harness*.

Bekerja di ketinggian menjadi salah satu penyebab terjadinya cedera besar dikarenakan oleh beberapa faktor seperti lokasi bekerja yang berbahaya dan pekerja yang tidak berpengalaman, perusahaan harus mengambil langkah- langkah untuk mengurangi risiko pekerja terjatuh dari ketinggian (ISC Safety School, 2017).

Perilaku pekerja dalam penggunaan APD sangat penting sebagai langkah pencegahan dari kecelakaan kerja dan mengamankan lingkungan kerja. Sehingga sangat diperlukan komitmen dari perusahaan, manajemen dan pekerjadalam K3. *Full Body Harness* adalah Alat Pelindung Diri (APD) yang dipasang pada tubuh untuk menangkap kekuatan di bahu, paha dan panggul sehinggapada saat mekanik terjatuh maka akan tergantung pada Body Harness yang terikat pada bagian alat berat (ISEA (*International Safety Equipment Association*), 2012).

PT. A G salah satu anak perusahaan dari PT. A, dalam pelaksanaannya PT. A G selaku

main kontraktor bekerja sama dengan berbagai pihak, yaitu tenaga harian lepas dan juga subkontraktor. Proyek pembangunan gedung pusat PT. A MTH 27 *Office Suites* merupakan gedung baru bertingkat tinggi yang dibangun dengan luas 25.500 m², rencananya akan dibangun setinggi 13 Lantai. Proyek konstruksi MTH 27 *Office Suites* merupakan jenis konstruksi yang memiliki potensi bahaya tinggi karena memperkerjakan pekerja lebih dari 100 orang yang apabila ditambah dengan tindakan tidak aman yang dilakukan oleh tenaga kerja serta kondisi tempat kerja yang tidak kondusif/aman akan menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Pada proyek MTH 27 *Office Suites* tidak terlepas dari risiko timbulnya kecelakaan kerja, berdasarkan data *Health Safety Enviroment* (HSE) sudah memiliki kesadaran dan penerapan untuk keselamatan pada pekerjaannya sendiri, terutama di pemasangan kaca pada proyek MTH 27 *Office Suites*.

Undang-undang (UU) No 13 Tahun 2003 bahwa waktu kerja untuk karyawan yang bekerja 6 hari dalam seminggu, jam kerjanya adalah 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu. Sedangkan untuk karyawan dengan 5 hari kerja dalam 1 minggu, kewajiban bekerja mereka 8 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu. Dimana hal tersebut dapat terlihat dari kasus yang di antara nya pemasangan kaca bekerja dalam 1 minggu dipaksa bekerja 14 jam perharinya.

Berdasarkan observasi penelitian diproyek

MTH 27 *Office suites* terlihat pada area pemasangan kaca yang dilakukan pada PT. Adhi Persada Gedung telah menyediakan APD berupa *safety helmet, safety gloves*, rompi dan *full body harnes* untuk di gunakan pekerja bangunan saat bekerja. Dari 65 pekerja pemasangan kaca yang di amati, 50 pekerja bangunan pada proyek pembangunan gedung PT. A yang pemakaian APD dan ada 15 pekerja tidak mematuhi pemakaian APD sehingga dampak yang di timbulkan jika tidak menggunakan APD akan terjadi cedera atau kecelakaan saat pemasangan kaca tersebut.

Pendahuluan dilakukan pada peneliti melalui wawancara, ada 15 pekerja yang tidak patuh dalam pemakaian APD tersebut. Seperti sepatu yang di gunakan bukan *safety shoes* melainkan sepatu biasa bisa menyebabkan tertusuk sisa material yang ada di area pemasangan kaca. Karena menurut mereka pekerja yang tidak patuh lebih suka menggunakan sepatu biasa disebabkan sepatu biasa lebih nyaman di kaki dan tidak mengganggu kenyamanan mereka saat bekerja dan yang tidak menggunakan *safety gloves* dikarenakan mereka lebih nyaman tidak menggunakan *safety gloves* disebabkan menggunakan *safety gloves* sangat tidak nyaman saat melakukan pekerjaan dan tidak kepedulian membawa sarung tangan, ini bisa menyebabkan cedera ringan atau luka ringan pada pekerja saat pemasangan maupun pemindahan kaca. Prilaku pekerja yang lalai tidak menggunakan APD tersebut secara terus menerus maka berisiko menimbulkan kecelakaan yang lebih serius.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian APD pada pekerja pemasangan kaca di PT. A.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional*. Dimana variabel dependen dan variabel independen dapat di ukur secara bersamaan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja pemasangan kaca PT A

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pemasangan kaca PT. A dengan jumlah keseluruhan sebanyak 65 pekerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Pada Variabel Pemakaian Alat Pelindung Diri

Distribusi responden berdasarkan variabel pemakaian alat pelindung diri pada PT. A. Dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Pada Variabel Pemakaian Alat Pelindung Diri di PT. A

PEMAKAIAN APD	FREKUENSI	PERSENTASE
Tidak Patuh	15 Pekerja	23,1 %
Patuh	50 Pekerja	76,9 %
TOTAL	65 Pekerja	100 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan distribusi frekuensi pemakaian APD pada pekerja pemasangan kaca di PT. A yaitu berjumlah responden 65 orang terdapat patuh sebanyak 50 pekerja (76,9%) sedangkan sebanyak 15 pekerja (23,1%) yang tidak patuh (23,1%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pada Variabel Usia Pekerja

Distribusi responden berdasarkan variabel usia pekerja pada PT. A. Dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Table 2

Distribusi Responden Berdasarkan Pada Variabel Usia Pekerja di PT. A

USIA	FREKUENSI	PERSENTASE
Muda < 40 Tahun	28 Pekerja	43,1 %
Tua \geq 40 Tahun	37 Pekerja	56,9 %
TOTAL	65 Pekerja	100 %

Berdasarkan tabel 2 didapatkan distribusi frekuensi usia pekerja pada pekerja pemasangan kaca di PT. A yaitu berjumlah responden 65 orang terdapat usia muda sebanyak 28 pekerja (43,1%) sedangkan usia tua sebanyak 37 pekerja (56,9%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pada Variabel PengetahuanPekerja

Distribusi responden berdasarkan variabel pengetahuan pekerja pada PT. A dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Table 3

Distribusi Responden Berdasarkan Pada Variabel Pengetahuan Pekerja di PT. A

PENGETAHUAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Kurang Baik	20 Pekerja	30,8 %
Baik	45 Pekerja	69,2 %
TOTAL	65 Pekerja	100 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan pekerja pada pekerja pemasangan kaca di PT. A yaitu berjumlah responden 65 orang terdapat pengetahuan kurang baik sebanyak 20 pekerja (30,8%) sedangkan pengetahuan baik terdapat sebanyak 48 pekerja (69,2%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pada Variabel Sikap Pekerja

Distribusi responden berdasarkan variabel sikap pekerja pada PT. A. Dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Table 4

**Distribusi Responden Berdasarkan Pada Variabel Sikap Pekerja di PT. Adhi Persada Gedung
Proyek MTH27 Office Suites Tahun2021**

SIKAP	FREKUENSI	PERSENTASE
Kurang Baik	20 Pekerja	30,8 %
Baik	45 Pekerja	69,2 %
TOTAL	65 Pekerja	100 %

Berdasarkan tabel 4 didapatkan distribusi frekuensi sikap pekerja pada pekerja pemasangan kaca di PT. A yaitu berjumlah responden 65 orang terdapat sikap kurang baik sebanyak 20 pekerja (30,8%) sedangkan sikap baik terdapat sebanyak 45 pekerja (69,2%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pada Variabel PendidikanPekerja

Distribusi responden berdasarkan variabel pengetahuan pekerja pada PT. A.Dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Table 5

Distribusi Responden Berdasarkan Pada Variabel Pendidikan Pekerja di PT. A

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Rendah (SD & SMP)	25 Pekerja	38,5 %
Tinggi (SMA-PT)	40 Pekerja	61,5 %
Total	65 Pekerja	100 %

Berdasarkan tabel 5 didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan pekerja pada pekerja pemasangan kaca di PT. A yaitu berjumlah responden 65 orang terdapat pendidikan rendah sebanyak 25 pekerja (38,5%) sedangkan pendidikan tinggi terdapat sebanyak 40 pekerja (61,5%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pada Variabel Ketersediaan APD

Distribusi responden berdasarkan variabel ketersediaan alat pelindung diri pada PT. A. Dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Table 6

Distribusi Responden Berdasarkan Pada Variabel Ketersediaan Alat Pelindung Diri di PT. A

KETERSEDIAAN APD	FREKUENSI	PERSENTASE
Tidak Lengkap	40 Pekerja	61,5 %
Lengkap	25 Pekerja	38,5 %
TOTAL	65 Pekerja	100 %

Berdasarkan tabel 6 didapatkan distribusi frekuensi ketersediaan APD pekerja pada pekerja pemasangan kaca di PT. Adhi Persada Gedung yaitu berjumlah responden 65 orang terdapat ketersediaan APD tidak lengkap sebanyak 40 pekerja (61,5%) sedangkan ketersediaan APD lengkap terdapat sebanyak 25 pekerja (38,5%).

Analisis Uji Bivariat

Hubungan Variabel Usia Pekerja dengan Variabel Pemakaian Alat Pelindung Diri

Hubungan antara variabel usia pekerja dengan variabel pemakaian alat pelindung diri dapat terlihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7

Hubungan antara usia pekerja dengan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja pemasangan kaca di PT. A

Usia Pekerja	Pemakaian APD				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Muda (<40 th)	14	50,0	14	50,0	28	100,0	0,000
Tua (≥40 th)	1	2,7	36	97,3	37	100,0	
Total	15	23,1	50	76,9	65	100,0	

Berdasarkan tabel 7 Hasil analisis hubungan antara usia pekerja dengan pemakaian APD diperoleh bahwa ada sebanyak 1 (2,7%) pekerja dengan usia tua (≥40 th) yang mengalami tidak patuh dan yang mengalami patuh 36 (97,3). Sedangkan diantara pekerja yang usia muda (<40th) ada 14 (50,0%) pekerja yang tidak patuh dan usia pekerja yang patuh 14 (50,0). Hasil uji chi square diperoleh nilai p.value = 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara usia pekerja dengan pemakaian APD.

Hubungan Variabel Pendidikan Pekerja dengan Variabel Pemakaian Alat Pelindung Diri

Hubungan antara variabel pendidikan pekerja dengan variabel pemakaian alat pelindung diri dapat terlihat pada tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8

Hubungan antara pendidikan pekerja dengan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja pemasangan kaca di PT. A

Pendidikan Pekerja	Pemakaian APD				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Rendah (SD & SMP)	14	56,0	11	44,0	25	100,0	0,000
Tinggi (SMA)	1	2,5	39	97,5	40	100,0	
Total	15	23,1	50	76,9	65	100,0	

Berdasarkan tabel 8 Hasil analisis hubungan antara pendidikan pekerja dengan pemakaian APD diperoleh bahwa ada sebanyak 1 (2,5%) pekerja dengan pendidikan tinggi (SMA) yang mengalami tidak patuh dan pekerja

yang mengalami patuh 39 (97,5). Sedangkan diantara pekerja yang pendidikan rendah (SD & SMP) ada 14 (56,0%) pekerja yang tidak patuh dan pendidikan rendah ada 11 (44,0) pekerja yang patuh . Hasil uji chi square diperoleh nilai p.value = 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan pekerja dengan pemakaian APD.

Hubungan Variabel Pengetahuan Pekerja dengan Variabel Pemakaian Alat Pelindung Diri

Hubungan antara variabel pengetahuan pekerja dengan variabel pemakaian alat pelindung diri dapat terlihat pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9

Hubungan antara pengetahuan pekerja dengan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja pemasangan kaca di PT. A.

Pengetahuan Pekerja	Pemakaian APD				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang baik	15	75,0	5	25,0	20	100,0	0,000
Baik	0	0	45	100	45	100,0	
Total	15	23,1	50	76,9	65	100,0	

Berdasarkan tabel 9 Hasil analisis hubungan antara pengetahuan pekerja dengan pemakaian APD diperoleh bahwa ada sebanyak 0 (0%) pekerja dengan pengetahuan pekerja baik yang mengalami tidak patuh dan pekerja yang mengalami patuh 45 (100). Sedangkan diantara pekerja yang pengetahuan pekerja kurang baik ada 15 (75,0%) pekerja yang tidak patuh dan pengetahuan pekerja ada 5 (25,0) pekerja yang patuh . Hasil uji chi square diperoleh nilai p.value = 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja dengan pemakaian APD.

Hubungan Variabel Sikap Pekerja dengan Variabel Pemakaian Alat Pelindung Diri

Hubungan antara variabel sikap pekerja dengan variabel pemakaian alat pelindung diri dapat terlihat pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10

Hubungan antara sikap pekerja dengan pemakaian alatpelindung diri pada pekerja pemasangan kaca di PT. A

Sikap Pekerja	Pemakaian APD				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang baik	15	75,0	5	25,0	20	100,0	0,000
Baik	0	0	45	100	45	100,0	
Total	15	23,1	50	76,9	65	100,0	

Berdasarkan tabel 10 Hasil analisis hubungan antara sikap pekerja dengan pemakaian APD diperoleh bahwa ada sebanyak 0 (0%) pekerja dengan sikap pekerja baik yang mengalami tidak patuh dan sikap pekerja yang mengalami patuh 45 (100). Sedangkan diantara pekerja yang sikap pekerja kurang baik ada 15 (75,0%) pekerja yang tidak patuh dan sikap pekerja ada 5 (25,0) pekerja yang patuh . Hasil uji chi square diperoleh nilai p.value = 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dengan pemakaian APD.

Hubungan Variabel Ketersediaan APD Pekerja dengan VariabelPemakaian Alat Pelindung Diri

Hubungan antara variabel ketersediaan pekerja dengan variabel pemakaian alat pelindung diri dapat terlihat pada tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11

Hubungan antara ketersediaan APD pekerja dengan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja pemasangan kaca di PT. A

Ketersediaan APD	KepatuhanPenggunaanAPD				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Lengkap	12	36,4	28	65,7	40	100,0	0,094
Lengkap	3	9,4	22	90,0	25	100,0	
Total	15	23,1	50	76,9	65	100,0	

Berdasarkan tabel 11 Hasil analisis hubungan antara ketersediaan APD pekerja dengan pemakaian APD diperoleh bahwa ada sebanyak 3 (9,4%) pekerja dengan ketersediaan APD

pekerja lengkap yang mengalami tidak patuh dan ketersediaan APD pekerja yang mengalami patuh ada 22 (90,0). Sedangkan diantara ketersediaan APD pekerja tidak lengkap ada 12 (36,4%)

pekerja yang tidak patuh dan ketersediaan APD pekerja ada 28 (65,7) pekerja yang patuh. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p.value = 0,094$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD pekerja dengan pemakaian APD.

Hubungan Antara Usia dengan

Pemakaian APD pada Pekerja

Pemasangan Kaca di PT. A

Menurut Gibson (1987) dalam Hidayat A (2007), faktor usia merupakan variabel individu, secara prinsip bahwa seseorang bertambah usianya akan bertambah kedewasaannya dan semakin banyak menyerap informasi yang akan mempengaruhi perilakunya. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara usia pekerja dengan kepatuhan pemakaian APD diperoleh bahwa ada sebanyak 1 (2,7%) pekerja dengan usia tua (≥ 40 th) yang mengalami tidak patuh dan yang mengalami patuh 36 (97,3). Sedangkan diantara pekerja yang usia muda (< 40 th) ada 14 (50,0%) pekerja yang tidak patuh dan usia pekerja yang patuh 14 (50,0). Hasil uji chi square diperoleh nilai $p.value = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara usia pekerja dengan kepatuhan pemakaian APD.

Menurut Gibson (1987) dalam Hidayat A (2007), faktor usia merupakan variabel individu, secara prinsip bahwa seseorang bertambah usianya akan bertambah kedewasaannya dan semakin

banyak menyerap informasi yang akan mempengaruhi perilakunya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lusdiyati Ardian (2019) membuktikan tidak ada hubungan usia pekerja dengan kepatuhan pekerja terhadap APD pada bagian 1 *shift* 1 PT. Kutai Timber Indonesia Tahun 2019 dengan nilai $p.value = 0,553$. Hal ini diduga karena perbandingan antara usia < 40 tahun (76,3 %) dan ≥ 40 tahun (23,8 %), usia < 40 tahun lebih banyak di bandingkan dengan usia ≥ 40 tahun, sehingga menyebabkan variabel usia dengan kepatuhan pekerja terhadap APD tidak berhubungan.

Pada kenyataannya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT. A yang memiliki usia muda 28 pekerja presentase lebih sedikit dibandingkan usia tua 37 pekerja memiliki presentase lebih besar. Terdapat hubungan karena rata – rata usia pekerja yang usia tua lebih memiliki pengalaman dan keterampilannya yang sangat dibutuhkan di perusahaan ini.

Hubungan Antara Pendidikan dengan

Pemakaian APD pada Pekerja

Pemasangan Kaca di PT. A

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan. Meskipun pendidikan memiliki kuat hubungan yang rendah dengan kepatuhan menggunakan APD namun pendidikan tetap menjadi faktor yang mendukung tenaga kerja patuh

menggunakan APD. Patuh menggunakan APD berarti tenaga kerja berupaya memelihara kesehatannya dan melindungi diri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendidikan pekerja dengan pemakaian APD diperoleh bahwa ada sebanyak 1 (2,5%) pekerja dengan pendidikan tinggi (SMA) yang mengalami tidak patuh dan pekerja yang mengalami patuh 39 (97,5). Sedangkan diantara pekerja yang pendidikan rendah (SD & SMP) ada 14 (56,0%) pekerja yang tidak patuh dan pendidikan rendah ada 11 (44,0) pekerja yang patuh. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p.value = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika Dyah Sertiya Putrid dan Yustinus Denny A.W (2014) menunjukkan bahwa variabel pendidikan berhubungan signifikan dengan kepatuhan menggunakan APD karena memiliki nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Variabel pendidikan memiliki kuat hubungan yang rendah yaitu nilai koefisien kontingensi 0,336. Tenaga kerja yang tamat SMA akan lebih patuh untuk menggunakan APD daripada yang tidak tamat SMA.

Menurut peneliti, pekerja pemasangan kaca pada PT. Adhi Persada gedung, berdasarkan hasil analisis bahwa pekerja dengan Pendidikan rendah tidak patuh terhadap pemakaian APD. Hal tersebut dapat dikarenakan pengetahuan yang

dimiliki oleh pekerja dengan pendidikan rendah berbeda dengan pekerja yang berpendidikan tinggi. Sehingga pada pekerja dengan Pendidikan rendah lebih berperilaku kurang baik terhadap pemakaian APD. Maka dari permasalahan tersebut peneliti memberikan saran agar pihak manajemen memberikan pelatihan ataupun training mengenai pemakaian APD yang baik dan benar. Karena dampak dari perilaku pemakaian APD yang buruk dapat berdampak tidak baik pada operasional perusahaan.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemakaian APD pada Pekerja

Pemasangan Kaca di PT. A

Pengetahuan adalah hasil dari 'tahu' dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011). Menurut Niven (2002) kepatuhan merupakan unsur perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk mencegah penyakit atau mendeteksinya dalam tahap asimtomatik. Perilaku yang didasari pengetahuan yang baik lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan pekerja dengan

pemakaian APD diperoleh bahwa ada sebanyak 0 (0%) pekerja dengan pengetahuan pekerja baik yang mengalami tidak patuh dan pekerja yang mengalami patuh 45 (100). Sedangkan diantara pekerja yang pengetahuan pekerja kurang baik ada 15 (75,0%) pekerja yang tidak patuh dan pengetahuan pekerja ada 5 (25,0) pekerja yang patuh . Hasil uji chi square diperoleh nilai p.value = 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hal ini sejalan dengan penelitian Enno Yona Magita (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan APD dengan kepatuhan pemakaian APD masker pada tenaga kerja bagian pelinting PT. Panen Boyolali dengan nilai pvalue 0,000 dengan correlation coefficient 0,526 yang berarti ada keeratan hubungan (sedang) antara tingkat pengetahuan APD dengan kepatuhan pemakaian APD masker pada pekerja bagian pelinting PT. Panen Boyolali.

Menurut peneliti pekerja yang mempunyai pengetahuan yang baik dan kurang baik dalam pemakaian APD dapat dikarenakan tingkat Pendidikan yang kurang mencukupi. Hasil dari penelitian ini terdapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD.

Hubungan Antara Sikap dengan pemakaian APD pada Pekerja Pemasangan

Kaca di PT. A

Menurut (Elisa, 2017) Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu sumber informasi, orang yang dianggap penting, dan mempengaruhi kebudayaan.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap pekerja dengan pemakaian APD diperoleh bahwa ada sebanyak 0 (0%) pekerja dengan sikap pekerja baik yang mengalami tidak patuh dan sikap pekerja yang mengalami patuh 45 (100). Sedangkan diantara pekerja yang sikap pekerja kurang baik ada 15 (75,0%) pekerja yang tidak patuh dan sikap pekerja ada 5 (25,0)pekerja yang patuh . Hasil uji chi square diperoleh nilai p.value = 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hal ini sejalan dengan penelitian Agus Aan Adriansyah, Suyitno , Nikmatius Sa'adah (2021) menunjukkan bahwa hasil uji statistik Spearman's rho diperoleh nilai p value sebesar $0,034 < \alpha (0,05)$. Angka ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dengan

simpulan adanya hubungan yang signifikan antara sikap pekerja terkait penggunaan APD masker dengan kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD masker di tempat kerja tambang batu pasir. Sementara itu, kekuatan hubungan yang dimiliki antara sikap dan kepatuhan dapat dilihat dari nilai Correlations sebesar 0,284 yang artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara sikap para pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD masker.

Menurut peneliti pekerja pada penelitian ini, ada hubungan signifikan antara sikap dengan pemakaian APD. Hal ini dapat disebabkan karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Responden yang memiliki sikap baik dan kurang baik tetapi tidak menggunakan APD dapat disebabkan karena kurangnya niat pekerja sehingga mudah terpengaruh dengan lingkungan yang terbiasa tidak menggunakan APD, kurangnya motivasi dalam menggunakan APD, serta adanya perasaan responden yang merasa sudah terbiasa dengan lingkungan kerja tersebut.

Hubungan Antara Ketersediaan APD dengan Pemakaian APD pada Pekerja Pemasangan Kaca di PT. A

Hasil penelitian *Green* dalam Notoadmojo (2010) yang menyatakan ketersediaan APD merupakan salah satu faktor pemungkin (*enabling factors*) yang mendorong atau menghambat individu untuk patuh (dalam hal ini penggunaan APD). Pendapat yang samajuga dikemukakan oleh bandura dalam Syaaf (2008) yang mengemukakan bahwa ketersediaan APD merupakan

faktor lingkungan yang sangat penting untuk terbentuknya kepatuhan seseorang, bila pekerja menggunakan APD yang ada maka dapat mencegah risiko dan bahaya yang ada di tempat kerja.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara ketersediaan APD pekerja dengan pemakaian APD diperoleh bahwa ada sebanyak 3 (9,4%) pekerja dengan ketersediaan APD pekerja lengkap yang mengalami tidak patuh dan ketersediaan APD pekerja yang mengalami patuh ada 22 (90,0). Sedangkan diantara ketersediaan APD pekerja tidak lengkap ada 12 (36,4%) pekerja yang tidak patuh dan ketersediaan APD pekerja ada 28 (65,7) pekerja yang patuh. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,094$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD pekerja dengan pemakaian APD.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika Dyah Sertiya Putri dan Yustinus Denny A.W (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di unit produksi alumunium sulfat PT. Liku Telaga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan menggunakan APD dengan nilai value ($p=0,652$).

Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis bahwa pada ketersediaan APD tidak ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan APD seperti adanya keterbatasan APD yang disediakan oleh perusahaan. Hal tersebut harus dilakukan pengendalian karena ketersediaan APD adalah bentuk

faktor pendukung perilaku, dimana suatu perilaku otomatis belum terwujud dalam

suatu tindakan jika terdapat fasilitas yang mendukung belum terpenuhi.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja pemasangan kaca PT. A adalah sebagai berikut :

1. Pemakaian APD
2. Usia Pekerja.
3. Pengetahuan Pekerja.
4. Sikap Pekerja.
5. Pendidikan Pekerja.
6. Ketersediaan APD Pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Halajur, Untung. 2018. Promosi Kesehatan Di Tempat Kerja. Malang: Wineka Media.
2. Yulianto, Budi. 2020. Perilaku Pengguna APD Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi. Surabaya : Scorpindo Media Pustaka.
3. Kusuma, Andhika Muhammad. 2020. Faktor-Faktot Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja (Kajian Literatur). Surakarta.
4. S, Maulana Iqbal Mochammad. 2014. Gambaran Faktor-Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Departemen Metalforming PT.Dirgantara Indonesia (Persero). Jakarta.
5. Apsariningdyah, Ratri, dkk. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Full Body Harness Di Proyek Pembangunan Apartemen Oleh PT. X : Jurnal Kesehatan. Volume 11, Nomer 3.
6. Firdaus, Yahya. 2019. Analisi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Proyek Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Rapih. Yogyakarta.
7. Saragih, Vita insani, dkk. 2016. Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD): Jurnal Kesmas, Vol 4, No.4.
8. Purba, Rostianna. 2021. Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Diri APD : Media Sains Indonesia.
9. Ningsih, Herdiana. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di Instalansi Rawat Inap RSUD Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Makassar
10. Putri, Sertiya Dyah Kartika dan Yustinus Denny A.W. 2014. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. : Jurnal Keselamatan Kerja, vol 1 no 1. Universitas Airlangga.
11. Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
12. Purba, Bethari Agnes. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perajin Keranjang Bambu Desa

- Sigodang Barat Kecamatan Panel Kabupaten Simalungun. Medan
13. Mukhlis, Ainuddin. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Semarang.
14. Wasty, Inge dkk. 2021. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Rumah Sakit : Jurnal Kesmas, Vol. 10, No 2.
15. Barizqi, Nesyi Inna. 2015. Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan PT. Adhi Karya TBK Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang. Semarang
16. Ardian, Lusdiyati. 2019. Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Bagian Produksi 1 Shift 1 PT. Kutai Timber Indonesia Kota Probolinggo. Universitas Jember.
17. Magita, Yona Enno. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Masker Pada Pekerja Bagian Pelintingan PT. Panen Boyolali. Surakarta
18. Sanifah, Jamilatus Laili. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia. Jombang.
19. Ardiansyah, Aan Agus dkk. 2021. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Di Tinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Pekerja. Jawa Timur : Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 17, No 1.
20. Aditya, Doni. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Maintenance PT. Andalan Nusa Pratama. Bogor. (diakses : Kamis, 17 Juni 2021)